

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan model pengelolaan kelas dalam *setting* inklusif di sekolah dasar di Kabupaten Karawang. Metode R&D dipilih karena memungkinkan proses sistematis untuk menciptakan, menguji, dan menyempurnakan produk inovatif yang berbasis riset, sesuai dengan karakteristik pengembangan suatu model (Gall dkk., 2003).

Dalam pengembangan model ini, penelitian akan mengacu pada Model Pendekatan Sistem Dick dan Carey (2015) sebagai kerangka kerja prosedural utama. Meskipun Dick dan Carey dikenal sebagai model desain instruksional, tahapan sistematisnya (analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi) sangat relevan dan dapat diaplikasikan secara komprehensif dalam konteks pengembangan model pengelolaan kelas. Model ini memfasilitasi pendekatan yang terstruktur dan berbasis data untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan efektif, praktis, dan sesuai kebutuhan.

Penggunaan metode kualitatif akan menjadi inti dalam setiap tahapan pengembangan dan validasi model. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai kebutuhan, tantangan, persepsi, dan karakteristik pengguna, yang sangat penting dalam proses pengembangan model yang kontekstual dan adaptif.

Berikut adalah tahapan pengembangan model pengelolaan kelas dalam *setting* inklusif berdasarkan adaptasi Model Pendekatan Sistem Dick dan Carey:

1. Mengidentifikasi Tujuan Instruksional (*Identify Instructional Goals*): Tahap awal ini berfokus pada identifikasi kebutuhan dan masalah yang mendasari perlunya pengembangan model pengelolaan kelas inklusif. Ini setara dengan melakukan analisis kebutuhan awal (*needs assessment*) dalam R&D. Kegiatan meliputi:

- a. Analisis Kebutuhan Awal: Mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pengelolaan kelas inklusif yang ideal dengan kondisi aktual di sekolah dasar di Kabupaten Karawang. Ini melibatkan pengumpulan data awal dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa (termasuk PDBK) untuk memahami tantangan dan harapan.
 - b. Studi Literatur dan Kebijakan: Mengkaji landasan teori pengelolaan kelas inklusif, *best practices*, dan kebijakan terkait pendidikan inklusif untuk merumuskan tujuan umum pengembangan model.
2. Melakukan Analisis Instruksional (*Conduct Instructional Analysis*): Pada tahap ini, dilakukan analisis mendalam terhadap komponen-komponen yang esensial dalam pengelolaan kelas inklusif yang efektif. Ini mencakup identifikasi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh guru dan elemen terkait lainnya untuk mengimplementasikan model yang efektif.
 - a. Analisis Tugas (*Task Analysis*): Menguraikan praktik pengelolaan kelas yang efektif menjadi tugas-tugas spesifik.
 - b. Analisis Konseptual: Mengidentifikasi prinsip-prinsip pedagogis dan strategi adaptif yang relevan untuk lingkungan inklusif.
3. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik dan Konteks (*Analyze Learners and Contexts*): Tahap ini melibatkan pemahaman mendalam tentang karakteristik demografi dan kognitif peserta didik (siswa reguler dan PDBK), serta karakteristik konteks lingkungan belajar di sekolah inklusif.
 - a. Analisis Karakteristik Guru: Memahami latar belakang, pengalaman, dan persepsi guru terkait pendidikan inklusif dan pengelolaan kelas.
 - b. Analisis Konteks Lingkungan Belajar: Mempelajari kondisi fisik kelas, sumber daya yang tersedia, dukungan sekolah, dan budaya sekolah yang mempengaruhi implementasi pengelolaan kelas inklusif.
4. Menulis Tujuan Kinerja (*Write Performance Objectives*): Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dirumuskan tujuan-tujuan yang jelas, spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (*SMART objectives*) untuk model pengelolaan kelas yang akan dikembangkan. Tujuan ini akan menjadi acuan dalam perancangan dan evaluasi model.

5. Mengembangkan Instrumen Penilaian (*Develop Assessment Instruments*): Pada tahap ini, dirancang instrumen untuk menilai keberhasilan model yang dikembangkan. Instrumen ini akan digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan kinerja yang telah ditetapkan tercapai. Ini dapat berupa rubrik observasi, kuesioner, pedoman wawancara, atau tes yang relevan.
6. Mengembangkan Strategi Instruksional (*Develop Instructional Strategy*): Tahap ini merupakan inti dari perancangan model. Berdasarkan tujuan kinerja dan karakteristik peserta didik serta konteks, dirancang komponen-komponen model pengelolaan kelas. Ini mencakup penetapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, strategi intervensi, pendekatan diferensiasi, dan panduan praktis bagi guru.
7. Mengembangkan dan Memilih Materi Instruksional (*Develop and Select Instructional Materials*): Pada tahap ini, dikembangkan materi pendukung yang akan menyertai model pengelolaan kelas, seperti panduan implementasi model, contoh kasus, lembar kerja, atau media pelatihan yang relevan untuk guru dan pihak terkait. Materi ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan model.
8. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif (*Design and Conduct Formative Evaluation*): Evaluasi formatif adalah komponen kunci dalam Model Dick dan Carey untuk memastikan kualitas dan efektivitas model secara iteratif. Ini melibatkan pengumpulan data untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model dan materi pendukungnya. Tahapan evaluasi formatif akan melibatkan:
 - a. Ulasan Ahli (*Experts Review*): Model awal dan materi pendukung dievaluasi oleh para ahli di bidang pendidikan inklusif, pengelolaan kelas, dan desain instruksional untuk mendapatkan masukan substantif.
 - b. Evaluasi Satu-per-Satu (*One-to-One Evaluation*): Pengujian awal dengan beberapa individu dari target pengguna (misalnya, satu atau dua guru) untuk mendapatkan umpan balik awal mengenai kejelasan, relevansi, dan kemudahan penggunaan.

- c. Evaluasi Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*): Uji coba pada kelompok kecil calon pengguna untuk mengidentifikasi masalah yang lebih umum dan mendapatkan masukan untuk perbaikan lebih lanjut.
 - d. Uji Lapangan (*Field Test*): Uji coba model yang telah diperbaiki dalam *setting riil* di beberapa sekolah inklusif untuk menguji kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam skala yang lebih luas.
9. Merevisi Instruksi (*Revise Instruction*): Berdasarkan data dan temuan dari evaluasi formatif, model pengelolaan kelas dan materi pendukungnya direvisi dan disempurnakan secara terus-menerus hingga mencapai bentuk final yang efektif dan praktis.
10. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif (*Design and Conduct Summative Evaluation*): Meskipun Dick dan Carey lebih sering dikaitkan dengan evaluasi instruksional, dalam konteks R&D pengembangan model, tahap ini melibatkan penilaian akhir terhadap efektivitas dan dampak keseluruhan dari model pengelolaan kelas yang telah dikembangkan setelah implementasi dalam skala yang lebih besar (jika dilakukan).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif berperan sebagai sumber informasi utama yang memberikan wawasan mendalam mengenai pengelolaan kelas yang efektif di sekolah inklusif. Dalam penelitian R&D ini, subjek penelitian dipilih secara purposif berdasarkan tujuan penelitian dan relevansi posisi/keahlian mereka terhadap tahapan pengembangan model, khususnya dalam analisis kebutuhan dan evaluasi formatif.

Adapun subjek penelitian yang akan memberikan data dan informasi secara komprehensif mengenai pengelolaan kelas yang efektif di sekolah inklusif adalah sebagai berikut:

Subjek utama dalam penelitian ini adalah 12 sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Kabupaten Karawang yang telah memperoleh izin resmi dari dinas pendidikan setempat dan memiliki program pembelajaran inklusif yang berjalan secara aktif. Kelompok subjek tersebut terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, peserta didik (termasuk peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta

didik reguler), serta orang tua siswa. Pemilihan 10 sekolah ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang representatif tentang keberagaman kondisi dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas inklusif di tingkat sekolah dasar.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah (Estimasi)
1.	Kepala Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif (negeri/swasta di Karawang)	10-12
2.	Guru Kelas sekolah penyelenggara pendidikan inklusif	10-12
3.	Guru Pendamping Khusus (GPK) atau guru yang memiliki pengalaman dalam pendidikan inklusif di Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif (negeri/swasta di Karawang)	10-12
4.	Orangtua Peserta Didik di Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif (negeri/swasta di Karawang)	10-12
5.	Peserta didik di Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif (negeri/swasta di Karawang)	10-12

Catatan: Jumlah subjek bersifat estimasi dan dapat disesuaikan selama penelitian berdasarkan kebutuhan data dan ketersediaan partisipan.

Sekolah-sekolah tersebut telah menerapkan berbagai strategi dan model pengelolaan kelas inklusif secara mandiri, serta memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi berbagai kendala dan solusi yang muncul dalam proses pembelajaran sehari-hari. Partisipasi dari seluruh subjek ini sangat penting agar data yang diperoleh lengkap dan mendalam mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan model pengelolaan kelas inklusif. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan dan pengelola program, yang mampu memberikan gambaran kebijakan dan arahan institusional. Guru sebagai pelaksana utama di lapangan memiliki peran langsung dalam mengelola kelas masing-masing

serta menerapkan strategi inklusif yang disusun. Peserta didik sebagai penerima layanan pendidikan sebagai pengguna utama dari model pengelolaan ini, dapat memberikan masukan terkait kenyamanan, kebermaknaan, dan efektivitas proses belajar. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi, serta memberikan masukan terkait aspek-aspek keberterimaan dan keberlanjutan dari model yang dikembangkan.

Keterlibatan seluruh subjek ini dalam proses penelitian tidak hanya akan memberikan data yang komprehensif dan kontekstual, tetapi juga memperkuat validitas hasil penelitian dalam bentuk rekomendasi praktis yang dapat diadaptasi dan diimplementasikan secara luas di berbagai sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif. Selain itu, keberagaman pengalaman dan kondisi di masing-masing sekolah akan memperkaya analisis terhadap keunggulan, hambatan, serta solusi yang dapat dihasilkan dari pengembangan model pengelolaan kelas inklusif yang akan dikembangkan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di beberapa sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif, baik negeri maupun swasta, di Kabupaten Karawang. Pemilihan Kabupaten Karawang didasarkan pada identifikasi awal adanya kebutuhan dan tantangan spesifik terkait pengelolaan kelas dalam *setting* inklusif di wilayah tersebut, yang memerlukan pengembangan model yang kontekstual. Pemilihan sekolah spesifik akan dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria seperti komitmen terhadap pendidikan inklusif, ketersediaan data, dan aksesibilitas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yang dikembangkan secara khusus untuk mendukung proses pengembangan dan validasi model pengelolaan kelas dalam *setting* inklusif di sekolah dasar. Instrumen tersebut meliputi wawancara, observasi, angket/kuisisioner, dan rubrik penilaian, yang dirancang sesuai dengan tujuan masing-masing metode dan karakteristik subjek penelitian

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab langsung secara lisan antara peneliti dan informan (Purnomo, 2011). Dalam konteks pengembangan model pengelolaan kelas dalam setting inklusif di sekolah dasar, wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan persepsi dari kepala sekolah, guru, serta tenaga pendidikan lain yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan kelas inklusif.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas tanpa menggunakan pertanyaan standar yang telah disusun sebelumnya. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat lebih fleksibel dalam mengeksplorasi aspek-aspek tertentu yang muncul selama percakapan, memungkinkan respons yang lebih mendalam dan kontekstual dari informan. Dengan demikian, wawancara tidak hanya menjadi alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai medium untuk memahami perspektif informan secara holistik terkait strategi pengelolaan kelas yang inklusif.

Tabel 3. 2 Instrumen wawancara Kepala sekolah

No	Pertanyaan	Variabel / Aspek yang Dikaji	Keterangan / Tujuan	Jawaban responden
1	Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam melakukan perencanaan pengelolaan kelas inklusif di sekolah?	Perencanaan pengelolaan kelas inklusif	Mengetahui proses perencanaan yang dilakukan kepala sekolah	
2	Langkah-langkah apa yang diambil dalam menentukan kondisi fisik, fasilitas, dan tata letak kelas yang mendukung inklusif?	Penentuan kondisi fisik dan fasilitas kelas	Memastikan adanya perencanaan lingkungan fisik yang mendukung inklusivitas	
3	Bagaimana sekolah menyusun tata aturan dan hubungan sosial	Pengelolaan hubungan	Menggali strategi pengaturan	

No	Pertanyaan	Variabel / Aspek yang Dikaji	Keterangan / Tujuan	Jawaban responden
	emosional dalam kelas inklusif?	sosial emosional	hubungan sosial dan disiplin di kelas inklusif	
4	Apakah sekolah melakukan analisis terhadap keberagaman latar belakang peserta didik sebelum proses belajar mengajar? Jika ya, bagaimana?	Analisis kondisi keberagaman peserta didik	Mengetahui upaya analisis keberagaman dan kebutuhan khusus peserta didik	
5	Strategi apa yang diterapkan dalam pengelolaan kelas agar efektif dan inklusif?	Strategi pengelolaan kelas inklusif	Mengidentifikasi pendekatan dan strategi yang digunakan kepala sekolah	
6	Bagaimana kepala sekolah dan tenaga pendukung berkolaborasi dalam mendukung keberhasilan program inklusif?	Kolaborasi antara guru, tenaga pendukung, dan kepala sekolah	Menilai tingkat kolaborasi dan dukungan tim di sekolah	
7	Apa bentuk pelatihan dan pengadaan fasilitas yang dilakukan untuk mendukung guru dan tenaga pendukung?	Pelatihan dan fasilitas pendukung	Mengetahui bentuk dan efektivitas pelatihan serta fasilitas yang disediakan	
8	Faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu mendukung keberhasilan pengelolaan kelas inklusif?	Faktor pendukung	Mengidentifikasi faktor keberhasilan dan dukungan yang ada	

No	Pertanyaan	Variabel / Aspek yang Dikaji	Keterangan / Tujuan	Jawaban responden
9	Kendala apa yang dihadapi dalam menerapkan pengelolaan kelas inklusif, dan bagaimana solusi yang dilakukan?	Hambatan dan Solusi	Menggali permasalahan dan strategi pengatasi kendala yang dihadapi	
10	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru dan tenaga pendukung? Jika ya, apa saja pokok materi pelatihan tersebut?	Pelatihan dan pengembangan SDM	Menilai kesiapan dan pengembangan kompetensi staf sekolah	
11	Seberapa efektif pelatihan tersebut dalam mendukung pengelolaan kelas inklusif?	Efektivitas pelatihan	Menilai keberhasilan pelatihan dalam praktik pengelolaan kelas	
12	Menurut Bapak/Ibu, aspek apa yang perlu ditingkatkan terkait pengelolaan kelas inklusif di sekolah?	Peningkatan dan saran	Mengidentifikasi rekomendasi perbaikan dan harapan terkait pengelolaan inklusif	

Tabel 3. 3 Instrumen Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Variabel / Aspek yang Dikaji	Keterangan / Tujuan	Jawaban responden
1	Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam merencanakan	Perencanaan pengelolaan kelas inklusif	Menggali langkah dan proses perencanaan	

No.	Pertanyaan	Variabel / Aspek yang Dikaji	Keterangan / Tujuan	Jawaban responden
	pengelolaan kelas inklusif?		yang dilakukan guru	
2	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan kondisi fisik kelas yang mendukung akses dan kenyamanan semua peserta didik?	Penentuan kondisi fisik dan fasilitas kelas	Memahami aspek lingkungan fisik yang mendukung inklusivitas	
3	Bagaimana Bapak/Ibu merancang aturan kesepakatan kelas dan hubungan sosial dalam kelas agar mendukung keberagaman dan inklusi?	Perencanaan hubungan sosial dan aturan kesepakatan kelas	Mengetahui strategi dalam membangun hubungan sosial dan disiplin.	
4	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan analisis terhadap keberagaman latar belakang dan kebutuhan peserta didik?	Analisis keberagaman dan kebutuhan peserta didik	Mengidentifikasi proses pengumpulan data dan pemahaman keberagaman peserta didik.	
5	Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam modifikasi perilaku dan manajemen kelas agar kondusif dan inklusif?	Strategi modifikasi perilaku dan pengelolaan kelas	Mengetahui teknik dan pendekatan yang digunakan guru.	
6	Bagaimana Anda Bapak/Ibu membangun suasana kelas yang suportif dan inklusif?	Pengelolaan hubungan sosial dan emosional	Menggali upaya menciptakan lingkungan yang mendukung semua peserta didik.	
7	Apakah Bapak/Ibu menggunakan sistem <i>reward</i> dan	Modifikasi perilaku dan	Menilai penggunaan sistem motivasi	

No.	Pertanyaan	Variabel / Aspek yang Dikaji	Keterangan / Tujuan	Jawaban responden
	konsekuensi? Bagaimana penerapannya?	sistem <i>reward</i>	dan disiplin dalam praktik pengelolaan kelas	
8	Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang meningkatkan hubungan sosial dan kepercayaan antar peserta didik?	Pengembangan hubungan sosial	Mengetahui strategi membangun kerjasama dan kepercayaan di kelas	
9	Apakah Bapak/Ibu mengadakan pelatihan atau mendapatkan panduan khusus dalam pengelolaan kelas inklusif?	Pengembangan kompetensi guru	Memahami bentuk pelatihan dan sumber pengembangan kompetensi yang diikuti	
10	Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi saat mengelola kelas inklusif, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	Hambatan dan Solusi	Menggali tantangan dan solusi yang diambil guru	
11	Menurut pengalaman Bapak/Ibu, aspek apa yang perlu diperbaiki untuk mendukung keberhasilan pengelolaan kelas inklusif?	Peningkatan dan saran	Menghasilkan saran dan masukan terkait peningkatan pengelolaan kelas	

Tabel 3. 4 Instrumen Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Variabel / Aspek yang Dikaji	Keterangan / Tujuan	Jawaban Responden
1	Bagaimana kamu ikut serta dalam merumuskan aturan kesepakatan kelas dan tata tertib di kelas?	Partisipasi siswa dalam merumuskan tata tertib	Mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam proses perumusan aturan kelas.	
2	Apakah kamu merasa nyaman dan aman saat di kelas? Mengapa?	Pengelolaan hubungan sosial dan emosional	Mengukur perasaan nyaman dan keamanan peserta didik di kelas.	
3	Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas yang inklusif?	Pengembangan suasana kelas yang suportif	Mengetahui pengalaman dan persepsi siswa tentang suasana belajar inklusif.	
4	Bagaimana guru membantu kamu dalam belajar dan berinteraksi dengan teman-teman?	Strategi pengelolaan hubungan sosial/emotional	Menggali bentuk dukungan dan pendekatan guru dalam membangun hubungan sosial.	
5	Apakah kamu merasa bahwa teman-teman suka bekerja sama dan saling menghargai?	Hubungan sosial antar siswa	Mengetahui hubungan sosial dan sikap saling menghormati antar peserta didik.	
6	Apa yang kamu lakukan jika merasa ada teman yang tidak	Pencegahan <i>bullying</i> dan	Mengidentifikasi peran siswa dalam menjaga	

No.	Pertanyaan	Variabel / Aspek yang Dikaji	Keterangan / Tujuan	Jawaban Responden
	sopan atau melakukan <i>bullying</i> ?	hubungan sosial	suasana kelas yang inklusif dan aman.	
7	Menurut kamu, hal apa yang membuat belajar di kelas menjadi menyenangkan?	Faktor mendukung suasana belajar positif	Mengungkap aspek yang memotivasi dan menyenangkan dalam proses belajar	
8	Apakah kamu merasa didengar dan dihargai saat berbicara atau mengungkapkan pendapat di kelas?	Partisipasi dan penghargaan terhadap siswa	Menilai keberhasilan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi siswa	
9	Bagaimana pendapatmu tentang aturan kesepakatan di kelas yang dibuat bersama guru dan teman-teman?	Partisipasi dalam merumuskan regulasi	Memahami sikap dan pengalaman siswa dalam proses pembentukan aturan kelas	
10	Apa kebutuhan atau hal yang membuat kamu merasa nyaman dan semangat belajar di kelas?	Kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar	Menggali faktor personal yang mendukung motivasi belajar siswa	

Tabel 3. 5 Instrumen Wawancara Orang tua

No.	Pertanyaan	Variabel / Aspek yang Dikaji	Keterangan / Tujuan	Jawaban Responden
1	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi fisik dan fasilitas di kelas yang mendukung kebutuhan anak Anda?	Kondisi fisik dan fasilitas pendukung	Mengetahui penilaian orangtua terhadap fasilitas yang mendukung kebutuhan anaknya	
2	Apakah anak Bapak/Ibu merasa nyaman dan aman saat mengikuti kegiatan di kelas? Jelaskan alasannya.	Keamanan dan kenyamanan kondisi kelas	Mencermati pengalaman dan perasaan anak terkait lingkungan belajar	
3	Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa tata letak dan pengaturan tempat duduk di kelas membantu anak Anda bergerak dan berpartisipasi aktif?	Tata letak dan pengaturan tempat duduk	Mengkaji efektivitas pengaturan fisik kelas dari perspektif orangtua	
4	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas agar siswa dengan kebutuhan khusus merasa dihargai dan terlibat?	Strategi pengelolaan kelas dan kolaborasi	Mengetahui pandangan orangtua terkait pendekatan guru dalam pengelolaan kelas	
5	Apakah guru dan pihak sekolah melibatkan Bapak/Ibu dalam perencanaan atau kegiatan yang	Partisipasi orangtua dan kolaborasi	Menilai tingkat partisipasi orangtua dalam proses belajar dan pengelolaan kelas	

No.	Pertanyaan	Variabel / Aspek yang Dikaji	Keterangan / Tujuan	Jawaban Responden
	mendukung kebutuhan anak Bapak/Ibu?			
6	Sejauh mana orangtua dan guru bekerja sama dalam membangun hubungan sosial dan emosional anak?	Hubungan sosial dan emosional	Mengetahui upaya kolaboratif dalam pembangunan hubungan dan keberagaman di kelas	
7	Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa fasilitas dan media belajar yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak Bapak/Ibu?	Media dan fasilitas belajar	Mengidentifikasi kesesuaian fasilitas dan media pembelajaran dari sudut pandang orangtua	
8	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, strategi modifikasi perilaku yang diterapkan guru membantu anak Bapak/Ibu dalam berinteraksi dan belajar?	Strategi modifikasi perilaku	Menilai efektivitas strategi guru dalam membantu anak berinteraksi sosial dan belajar	
9	Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa keberagaman latar belakang siswa dilayani dengan baik sehingga menciptakan kelas inklusif?	Keberagaman dan inklusi	Mendapatkan pandangan orangtua tentang keberagaman dan inklusi di kelas	
10	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kondisi kelas dan pengelolaan guru di masa mendatang	Harapan dan evaluasi	Menggali masukan dan harapan orangtua terkait pengelolaan	

No.	Pertanyaan	Variabel / Aspek yang Dikaji	Keterangan / Tujuan	Jawaban Responden
	untuk mendukung perkembangan anak Bapak/Ibu?		kelas dan dukungan pendidikan anak	

Wawancara ini berfungsi untuk menjawab berbagai pertanyaan penting, antara lain: bagaimana pengalaman dan tantangan guru dalam mengelola kelas inklusif, strategi yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran semua siswa, serta inovasi dan praktik terbaik yang telah diterapkan. Selain itu, wawancara juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan model pengelolaan kelas inklusif, termasuk sumber daya yang tersedia dan resistensi terhadap perubahan.

Data hasil wawancara ini diharapkan dapat memberikan insight strategis terkait kebutuhan pengembangan model pengelolaan kelas inklusif yang adaptif dan berkelanjutan. Informasi dari wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan praktik pengelolaan, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang dan menyempurnakan model pengelolaan kelas dalam setting inklusif yang efektif di tingkat sekolah dasar.

3.4.2 Observasi

Dalam rangka mengembangkan dan mengevaluasi model pengelolaan kelas dalam setting inklusif di sekolah dasar, observasi menjadi teknik utama yang digunakan untuk memperoleh data langsung mengenai keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Observasi ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, bertujuan untuk memahami dinamika interaksi di dalam kelas, perilaku siswa, serta efektivitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang mampu memenuhi kebutuhan semua peserta didik, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Instrumen observasi yang digunakan berupa tabel berstruktur dengan indikator yang relevan, dilengkapi dengan skala penilaian berdasarkan kategori

seperti "Kurang," "Cukup," "Baik," dan "Sangat baik," yang masing-masing diberikan skor (misalnya, 1–4). Skala tersebut dimaksudkan untuk memudahkan penilaian secara kuantitatif terhadap aspek-aspek pengelolaan kelas dan keberhasilan menciptakan suasana belajar inklusif.

Tabel 3. 6 Instrumen Observasi

Nama sekolah :

Kelas :

Alamat :

Apakah sekolah menerapkan model pengelolaan kelas inklusif? (Ya/Tidak)

(Ceklist pada skala penilaian yang sesuai saat observasi)

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Penilaian			
				Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Kondisi fisik ruang kelas.	1.1. Ruang kelas luas dan aman.	1.1.1 Kondisi ruang kelas cukup luas				
			1.1.2 Kondisi ruang kelas nyaman dan tidak penuh sesak				
			1.1.3 Kondisi ruang kelas bebas bahaya seperti Benda-benda yang dapat menyebabkan kecelakaan (misalnya, kabel yang terbuka, benda tajam, dll.)				
			1.1.4 Kondisi bangunan ruang kelas stabil atau tidak dalam kondisi rusak				
		1.2. Fasilitas mendukung kebutuhan peserta didik	1.2.1 Melihat keberadaan fasilitas seperti jalan akses, toilet yang ramah disabilitas, peralatan				

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Penilaian			
				Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
		termasuk disabilitas.	belajar yang memadai.				
			1.2.2 Jalan akses ke sekolah dan dalam sekolah dapat dilalui dengan mudah oleh siswa berkebutuhan khusus.				
			1.2.3 Toilet di sekolah ramah disabilitas dan dapat diakses oleh PDBK.				
			1.2.4 Toilet dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti pegangan, wastafel yang rendah, dan lain-lain.				
			1.2.5 Peralatan belajar seperti meja, kursi, dan papan tulis memadai dan dalam kondisi baik.				
			1.2.5 Terdapat fasilitas pendukung lainnya seperti kantin, lapangan olahraga, dan perpustakaan yang memadai				
2.	Aksesibilitas fasilitas dan media pembelajaran	2.1. Mudah diakses oleh semua peserta didik.	2.1.1 Media belajar, media visual, peralatan bantu belajar mudah diakses.				

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Penilaian			
				Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
		2.2. Media belajar mendukung keberagaman dan kebutuhan khusus.	2.2.1 Media pendukung sesuai bagi PDBK.				
3.	Keberagaman dan hubungan sosial emosional.	3.1. Keberagaman latar belakang peserta didik.	3.1.1 Terdapat keberagaman fisik, budaya, bahasa, dan kebutuhan khusus peserta didik di kelas				
		3.2. Hubungan sosial positif.	3.2.1 Peserta didik dan guru saling menghormati, saling membantu, dan memperhatikan perbedaan di kelas.				
4.	Pengaturan tempat duduk dan tata tertib/aturan kesepakatan kelas.	4.1. Penataan tempat duduk mendukung akses dan partisipasi.	4.1.1 Tata letak kursi dan meja memudahkan mobilitas dan interaksi.				
			4.1.2 Meja dan kursi dalam kondisi baik				
		4.2. Tata tertib/aturan kesepakatan kelas termasuk partisipasi siswa dalam perumusan.	4.2.1 Tata tertib/aturan kesepakatan kelas dibuat dan dipahami bersama guru dan peserta didik.				
			4.2.2 Tata tertib/aturan kesepakatan kelas di tempel dan terlihat jelas di kelas				

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Penilaian			
				Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
5.	Partisipasi dan kolaborasi siswa.	5.1. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.	5.1.1 Peserta didik aktif mengikuti diskusi di kelas				
			5.1.2 Peserta didik saling bekerja sama dan berkontribusi dalam kegiatan di kelas.				
		5.2. Partisipasi siswa dalam pembuatan aturan kesepakatan kelas dan kegiatan.	5.2.1 Semua peserta didik terlibat dalam merumuskan aturan dan kegiatan kelas.				
6.	Pengelolaan aturan dan disiplin.	6.1. Penerapan aturan yang inklusif dan adil.	6.1.1 Guru melibatkan peserta didik dalam pembuatan aturan kesepakatan kelas.				
			6.1.2 Guru menerapkan aturan kesepakatan kelas secara konsisten.				
		6.2. Penegakan disiplin tanpa menyisihkan.	6.2.1 Penegakan disiplin dibuat dengan memperhatikan kondisi seluruh peserta didik.				
			6.2.2 Konsekuensi yang dibuat mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik.				

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Penilaian			
				Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
7.	Strategi modifikasi perilaku.	7.1. Penggunaan <i>reward</i> dan konsekuensi.	7.1.1 Sistem <i>reward</i> dan konsekuensi dibuat bersama guru dan semua peserta didik.				
			7.1.2 Sistem <i>reward</i> dan konsekuensi disepakati Bersama guru dan semua peserta didik				
			7.1.3 Guru menerapkan sistem <i>reward</i> dan konsekuensi secara konsisten.				
		7.2. Penyesuaian materi pembelajaran	7.2.1 Guru menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.				
			7.2.2 Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik				
			7.2.3 Guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik				
			7.2.4 Guru responsif dan memberikan umpan balik terhadap kebutuhan dan				

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Penilaian			
				Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
			pertanyaan peserta didik				
8.	Pengaturan lingkungan fisik kelas.	8.1. Fasilitas mendukung mobilitas dan akses.	8.1.1 Meja dan kursi disusun untuk mendukung kerja sama dan interaksi peserta didik				
			8.1.2 Meja dan kursi dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan kebutuhan khusus				
			8.1.3 Tersedia fasilitas pendukung seperti rak buku, pojok baca, atau area diskusi				
			8.1.4 Fasilitas pendukung tersebut dapat diakses oleh semua peserta didik				
		8.2. Fleksibilitas pengaturan tempat duduk dan kegiatan	8.2.1 Tempat duduk dapat diatur untuk mendukung berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok atau presentasi				
			8.2.2 Tata letak dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan kebutuhan khusus				
			8.2.3 Ada area yang dapat digunakan untuk kegiatan yang				

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Penilaian			
				Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
			berbeda, seperti membaca atau bekerja mandiri				
9.	Keterlibatan dan partisipasi guru dan tenaga pendukung.	9.1. Pelatihan dan penguasaan strategi inklusif.	9.1.1 Guru dan tenaga pendukung telah mengikuti pelatihan tentang strategi inklusif				
			9.1.2 Guru dapat menerapkan strategi inklusif dalam proses pembelajaran				
			9.1.3 Guru dan tenaga pendukung menerapkan strategi inklusif dalam proses pembelajaran				
			9.1.4 Guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik				
		9.2. Kolaborasi dan komunikasi efektif.	9.2.1 Guru dan orang tua berkomunikasi secara terbuka dan kolaboratif.				
			9.2.2 Guru dan orang tua berkomunikasi secara terbuka dan kolaboratif tentang kemajuan peserta didik				
			9.2.3 Ada mekanisme untuk berbagi informasi dan				

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Penilaian			
				Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
			koordinasi antara guru dan orang tua				

Data hasil observasi kemudian diolah secara kuantitatif dengan cara menghitung skor total dan persentase kelayakan pengelolaan kelas yang inklusif. Hasil analisis ini berguna untuk menilai efektivitas model pengelolaan kelas pada setting inklusif dan sebagai bahan untuk merevisi strategi pengelolaan agar lebih optimal di masa mendatang.

Dengan pendekatan observasi yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang implementasi model pengelolaan kelas dalam setting inklusif, serta mampu memberikan masukan yang konstruktif untuk pengembangan praktik pengelolaan kelas yang lebih baik dan inklusif di sekolah dasar.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data melalui berbagai sumber berupa catatan, arsip, dan dokumen yang relevan dengan pengelolaan kelas inklusif dan konteks sekolah. Dokumen-dokumen ini dapat meliputi:

1. Kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru.
2. Catatan harian guru atau laporan perkembangan siswa.
3. Kebijakan sekolah terkait pendidikan inklusif.

Data demografi siswa dan sekolah. Menurut Lincoln & Guba (1985), dokumen penting untuk dianalisis karena sifatnya lestari, menjaga objektivitas, menyajikan informasi yang telah disederhanakan, dan bersifat orisinal, serta berfungsi sebagai pelengkap data wawancara dan observasi. Studi dokumentasi akan digunakan pada tahap Identifikasi Tujuan Instruksional (analisis kebutuhan dan konteks), serta sepanjang proses pengembangan untuk memastikan model sesuai dengan kebijakan dan praktik yang ada.

Tabel 3. 7 Studi Dokumentasi

No.	Instrumen Studi Dokumentasi	Data yang Dikumpulkan	Tujuan Pengumpulan Data	Sumber Data	Ketersediaan dokumen	
					Ada	Tidak ada
1	Catatan observasi kondisi fisik dan fasilitas ruang kelas	Rincian kondisi fisik kelas, fasilitas yang ada, serta tata letak ruang kelas	Mengetahui kondisi fisik dan fasilitas yang mendukung pengelolaan kelas inklusif	Guru kelas, Kepala sekolah		
2	Rencana dan kebijakan pengelolaan kelas inklusif	Dokumen rencana kegiatan, kebijakan sekolah tentang pengelolaan kelas inklusif	Memahami perencanaan dan kebijakan yang diterapkan	Dokumen sekolah, Proposal pengelolaan kelas		
3	Data indikator keberhasilan pengelolaan kelas (misalnya, laporan kegiatan, catatan keberhasilan)	Laporan kegiatan, catatan evaluasi keberhasilan kolaborasi dan pengelolaan kelas	Menggambarkan efektivitas model pengelolaan yang dikembangkan	Dokumen internal sekolah		
4	Dokumentasi pelatihan guru dan tenaga pendukung	Materi pelatihan, daftar peserta, notulen pelatihan	Menilai upaya pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia	Buku pelatihan, foto kegiatan pelatihan		
5	Catatan atau laporan evaluasi dan monitoring	Laporan monitoring, evaluasi program, catatan	Menilai keberlanjutan dan perbaikan model pengelolaan	Dokumen evaluasi dan monitoring		

No.	Instrumen Studi Dokumentasi	Data yang Dikumpulkan	Tujuan Pengumpulan Data	Sumber Data	Ketersediaan dokumen	
					Ada	Tidak ada
	program inklusif	perbaikan berkelanjutan				
6	Catatan kejadian khusus atau anekdot selama pengelolaan kelas	Catatan kejadian, insiden, atau kejadian penting selama proses pengelolaan kelas	Mendukung analisis mendalam terhadap implementasi model pengelolaan	Buku catatan guru, jurnal harian		
7	Dokumentasi kolaborasi dan komunikasi dengan orang tua dan tenaga pendukung	Surat komunikasi, catatan rapat, laporan kolaborasi	Menilai keterlibatan semua pihak dalam pengelolaan kelas inklusif	Dokumen komunikasi, notulen rapat		

3.4.4 Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian untuk menilai model pengelolaan kelas dalam setting inklusif di sekolah dasar bertujuan untuk mengukur efektivitas dan keberlanjutan dari strategi yang diterapkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung semua peserta didik. Rubrik ini mencakup berbagai aspek penting, seperti kejelasan tujuan pengelolaan kelas, penerapan pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap kebutuhan beragam siswa, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan penuh apresiasi terhadap keragaman.

Skala penilaian yang digunakan umumnya berkisar dari sangat baik hingga kurang, berdasarkan indikator seperti keberhasilan dalam mendorong partisipasi aktif siswa, pengelolaan disiplin yang positif, dan penggunaan media atau metode yang mampu meningkatkan keterlibatan semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan adanya rubrik ini, penilaian menjadi lebih objektif dan

sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan model pengelolaan kelas inklusif serta menjadi acuan untuk pengembangan praktik pengelolaan kelas yang lebih baik di sekolah dasar.

Tabel 3. 8 Rubrik penilaian Model Pengelolaan Kelas dalam Setting Inklusif di Sekolah Dasar

No	Kategori Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria penilaian	Skala Penilaian			
				Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Perencanaan pengelolaan kelas	Penyusunan rencana pengelolaan kelas yang inklusif	Rencana lengkap dan sistematis, mampu mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik inklusif dengan inovatif dan berbasis karakter.				
		Pengaturan ruang dan sumber belajar yang mendukung inklusivitas	Pengaturan ruang fleksibel, nyaman, dan aksesibel bagi semua, serta sumber belajar yang beragam dan memadai.				
2.	Pengelolaan Interaksi dan Sikap Guru	Kemampuan guru dalam membangun hubungan yang positif dan inklusif	Guru mampu membangun suasana kelas yang ramah, empatik, serta menghargai perbedaan.				
		Strategi guru dalam	Guru menggunakan				

		mengelola keragaman peserta didik	n berbagai strategi adaptif dan inklusif sesuai kebutuhan peserta didik.				
3.	Pelaksanaan Pembelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik inklusif	Penggunaan metode variatif, menarik, dan sesuai kebutuhan peserta didik, mendorong partisipasi aktif.				
		Pengelolaan proses belajar yang adil dan merata	Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang.				
4.	Kondisi Fisik dan Atmosfer Kelas	Keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas ruang kelas	Kelas aman, layak, dan mendukung proses belajar-percoba, serta akses bagi semua peserta didik.				
		Atmosfer positif dan inklusif di dalam kelas	Suasana kelas penuh kehangatan, saling menghargai, dan penuh motivasi.				
5.	Evaluasi dan Refleksi	Penggunaan alat evaluasi yang sesuai dan inklusif	Instrumen evaluasi beragam, adil, dan				

			mampu mengukur capaian semua peserta didik.				
		Refleksi guru terhadap proses pengelolaan kelas dan perbaikan berkelanjutan					
6.	Partisipasi Peserta Didik	Tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan kelas	Peserta didik aktif, percaya diri, dan saling mendukung dalam proses belajar.				
		Pengembangan karakter dan kecerdasan sosial peserta didik	Terjadi peningkatan sikap hormat, empati, dan tanggung jawab sesuai nilai inklusivitas.				

Keterangan Skala Penilaian:

- 4 - Sangat Baik: Instrumen dikelola secara optimal, menunjukkan keberhasilan tinggi dalam pengelolaan kelas inklusif.
- 3 - Baik: Instrumen dikelola dengan baik, hanya membutuhkan sedikit perbaikan.
- 2 - Cukup: Pengelolaan sudah berjalan namun masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan.
- 1 - Kurang: Pengelolaan kurang efektif dan perlu perbaikan signifikan.

Selanjutnya, skor instrumen rubrik penilaian di ubah untuk menghasilkan presentasi kelayakan. Presentasi ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut, Arikunto, (2013).

$$\text{Kelayakan \%} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal yang dapat diperoleh}} \times 100\%$$

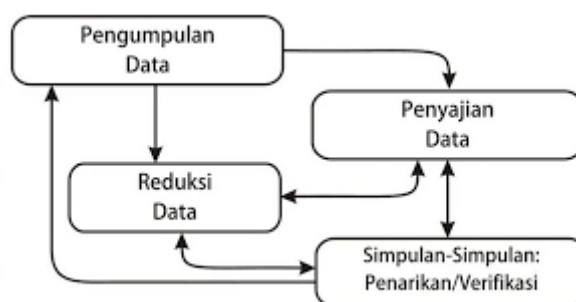
Kemudian langkah berikutnya diketahui hasil perhitungan diidentifikasi ke dalam kategori sesuai dengan tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Prosentase Instrumen Observasi

Skor penilaian	Rentang skor	Kategori
4	76% - 100%	Sangat baik
3	56% - 75%	Baik
2	41% - 55%	Cukup
1	0% - 40%	Kurang

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldana (1992), yang meliputi tiga komponen interaktif utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis ini dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan sejalan dengan tahapan pengembangan model Dick dan Carey.



Gambar 3.1: Proses Analisis Data Kualitatif (Gambar ini merujuk pada diagram siklus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Proses ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen. Data akan diringkas untuk menemukan poin-poin penting, diatur

secara sistematis, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kategori yang relevan dengan setiap tahapan pengembangan model (misalnya, identifikasi kebutuhan, tantangan implementasi, umpan balik terhadap prototipe).

2. *Penyajian Data (Data Display)*: Setelah reduksi data, informasi yang telah disederhanakan akan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, matriks, atau bagan. Penyajian data ini bertujuan untuk mengorganisir informasi secara sistematis, memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan tren yang muncul dari data secara holistik. Penyajian yang efektif akan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang tepat untuk perbaikan dan penyempurnaan model pada setiap siklus pengembangan.
3. *Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)*: Tahap ini melibatkan perumusan kesimpulan berdasarkan identifikasi tema, pola, hubungan, dan persamaan yang dominan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ditarik melalui interpretasi temuan penelitian dan akan secara langsung menginformasikan perbaikan dan validasi model pengelolaan kelas. Verifikasi mendalam dilakukan untuk memastikan validitas temuan, yang mencakup:
 - a. *Triangulasi Data*: Pengecekan silang informasi dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumen) untuk meningkatkan kredibilitas.
 - b. *Member Check*: Konfirmasi temuan atau interpretasi dengan subjek penelitian untuk memastikan keakuratan data. Hasil dari analisis data ini akan menjadi dasar utama untuk revisi model dan memastikan bahwa model yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan nyata dan konteks di lapangan.